

STRENGTHENING DIGITAL LITERACY THROUGH A CHILDREN'S PODCAST PROGRAM AS A MEDIUM FOR MODERATED INTERACTION AMONG STUDENTS AT MI ELPIST TEMANGGUNG**Muhammad Ulfi Fadli¹, Misbahun Nidhom², Kurniyah³**^{1,2,3}Pascasarjana UIN Walisongo, Semarang, Indonesia,¹Muhammadulfi18@gmail.com

08812741050

Abstract

This research aims to analyze the development of mathematics teaching materials in the context of child-friendly schools from 2019 to 2024. As an approach that links mathematical concepts with local culture, ethnomathematics has great potential to support inclusive, contextual, and meaningful learning, especially in elementary schools. This research uses a systematic literature review method with a biometric approach analyzed using OpenRefine, VosViewer, Biblioshiny, and Microsoft Excel. Data were taken from scientific articles published in the Scopus database with a focus on mathematics teaching materials and the concept of child-friendly schools. The analysis process includes the identification of research trends, collaboration among researchers, geographical distribution, and the visualization of relationships between main keywords in the relevant literature. The research results indicate that the topic of ethnomathematics is gaining more attention among academics, but a lack of teacher understanding and limited teaching materials still hinders its application in the field. Adequate teacher training also poses a barrier to the implementation of mathematics in schools. Nevertheless, the analysis results indicate a significant opportunity for further research, especially with the increase in the number of publications in recent years. This recommends close collaboration between educators, curriculum developers, researchers, and local communities to strengthen the implementation of ethnomathematics in creating an inclusive and child-friendly learning environment to improve the quality of primary education in Indonesia.

Keywords: Digital Literacy; Podcast; Moderation**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, implikasi, dan evaluasi penguatan literasi digital melalui program podcast anak sebagai media interaksi moderasi peserta didik di MI ELPIST Temanggung. Terdapat pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu: (1) penguatan literasi digital dalam interaksi moderasi dan podcast anak, (2) peran guru sebagai fasilitator, (3) implikasi penguatan literasi digital melalui program podcast anak sebagai media interaksi moderasi. Penulis menggunakan metode kualitatif melalui prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi penguatan literasi digital melalui program Podcast dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan publikasi.(2) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan nasihat, dorongan, dan juga sebagai inspirator dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku peserta didik. (3) Implikasi penguatan literasi digital melalui program Podcast adalah meningkatkan pemahaman dan

praktik nilai moderasi beragama, sebagai sarana belajar peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi peserta didik.

Kata Kunci: *Literasi Digital; Podcast; Moderasi.*

Received : 2024-10-11
Revised : 2024-12-27

Approved : 2024-12-27
Published : 2024-12-31

Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada anak sejak dini bertujuan untuk membuka fitrah yang telah Allah anugerahkan kepada setiap manusia, agar dapat menghadapkan diri hanya kepada agama Allah (Islam). Setiap anak sejak lahir, telah memiliki beberapa potensi yang diberikan oleh Allah berupa pendengaran, penglihatan, hati, dan akal anak (Mudzakkir, 2021). Potensi pendengaran, penglihatan, dan akal telah dipersiapkan oleh Allah untuk menerima pengaruh dari lingkungan.

Lingkungan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Saeful et al., 2021). Lingkungan-lingkungan ini merupakan kesatuan yang dapat menjadi pendorong bagi proses perkembangan pendidikan peserta didik. Peserta didik dapat berhasil dalam proses pembelajaran pendidikan Islam dan memiliki akhlak yang baik, apabila ketiga lingkungan pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada setiap peserta (anak) didik, terutamanya karakter moderasi beragama (Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani 2021).

Salah satu upaya dalam membentuk karakter anak dalam lingkup interaksi moderasi adalah melalui podcast anak. Ratliff menyatakan bahwa munculnya podcast sebagai ialah satu siaran audio di mulai dari awal tahun 2000an (Pusporini et al., 2018). Podcast dapat didefinisikan sebagai program dalam bentuk digital (bisa audio maupun video) yang bisa di unduh dari internet. Hampir sama dengan radio, podcast membawakan acara dengan berbagai topik. Pada umumnya, satu topik bahasan atau diskusi dibawakan dalam satu episode (Silaban et al., 2020).

Podcast memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan didengarkan. artinya, topik yang disajikan dalam podcast disesuaikan dengan kebutuhan pendengar (Popularity et al., 2021). Alternatif baru dari radio ini pada intinya menekankan pada pembuatan konten berbasis audio dan/atau video untuk audiens yang ingin mendengarkan apa yang mereka inginkan tanpa ada batasan tempat dan waktu.

Pembuat konten podcast juga dinilai berpengaruh terhadap perkembangan podcast interaksi peserta didik tingkat sekolah dasar (Kurniasari, 2024). Salah satu keuntungan utama dari podcast di YouTube adalah kemudahan aksesibilitasnya. YouTube memiliki basis pengguna yang besar, dan pengguna yang sudah terbiasa menggunakan platform ini dapat dengan mudah menemukan dan mendengarkan podcast favorit mereka (Tinambunan

& Siahaan, 2022). Podcast memberikan pendidikan informal tentang agama Islam kepada pendengarnya. Banyak keutungan di dalamnya belajar tentang ajaran-agaran agama Islam, nilai-nilai, dan praktik-praktik imoderasi melalui cara yang lebih santai dan terjangkau (Ridho Imam 2023).

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti merasa sangat penting dan perlu melaksanakan penelitian tentang penguatan literasi digital imelalui progam podcast anak sebagai media interaksi moderasi peserta didik di MI Elpist Temanggung. Penelitian ini menjadi penting untuk fungsi peningkatan interakis imoderasi beragama antar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini imenggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dengan pendekatan ini dilakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (Iskandar, 2013). Penelitian ini mempunyai maksud meneliti tentang fenomena yang muncul secara sosial yang berkaitan dengan proses pembelajaran di MI Elpist Temanggung. Proses pengambilan data lebih bersifat natural yang menggambarkan literasi digital melalui podcast anak sebagai media intreaksi moderasi peserta didik.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Faizi et al., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Elpist Temanggung dimana terletak di Jl. Suwandi-Suwardi No.KM.1, Srimipbaru, Madureso, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56229. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dengan prosedur mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan yang kemudian di verifikasi (Iskandar, 2013).

Adapun keabsahan datan dalam penelitian ini dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Maka terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Penguatan Literasi Digital Melalui Program Podcast

1. Perencanaan

a. Penguatan Literasi digital dalam Interaksi Moderasi

Literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan sebuah informasi dari sumber digital seperti handphone, tablet maupun perangkat komputer. Literasi digital diartikan sebagai bentuk kemampuan dalam memahami, menganalisis termasuk di dalamnya adalah menilai, mengatur sampai mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teknologi digital (Puspitasari, 2023).

Jadi literasi digital Literasi digital bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi digital, namun menjadi sebuah sikap dan kemampuan seseorang dalam memberdayakan dan mengakses teknologi digital, berwawasan baru, berkomunikasi dengan orang lain termasuk di dalamnya adalah kemampuan menganalisis dan terdapat tiga komponen didalamnya yaitu: pertama, kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, pemaknaan serta penilaian sumber literasi berbasis digital serta penelitian termasuk komunikasi informasi serta pengetahuan tentang literasi digital dengan media yang mampu mengantarkan peserta didik yang memiliki ketrampilan, sikap dan pengetahuan dalam media tersebut (Di et al., 2019).

Oleh karena itu Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebentuk cara berpikir tertentu (Naufal, 2021). Sehingga siswa lebih dikuatkan dalam keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Selain lingkungan Pendidikan berbasis pembelajaran digital, MI Elpist Temanggung juga selalu mananamkan nilai-nilai moderasi atau dalam bahasa arab disebut dengan *tawasuth*. hal ini sebagai upaya membentuk siswa yang dapat mengedapankan nilai-nilai moderasi beragama.

Di era sekarang, pengembangan literasi keagamaan yang mengandung muatan ajaran moderat sangat mendesak dilakukan untuk mengimbangi konservatisme berbasis media sosial. Mengapa? Karena saat ini faktor-faktor yang dapat menyumbang tumbuh suburnya pemahaman keagamaan yang sempit semakin kompleks, bukan saja muncul dari lingkungan keluarga, pertemanan, atau pelajaran disekolah, melainkan juga yang tak terbendung adalah dari informasi yang tersedia diinternet. Karenanya, di era yang dikenal dengan era disruptif atau perubahan ini, setiap orang perlu memikirkan kembali praktik beragama yang selama ini dianutnya. Kebiasaan- kebiasaan yang sudah menjadi habitus lama tertantang oleh adanya kebiasaan-kebiasaan baru sehingga kehilangan lagi relevansinya untuk era sekarang (Faisal, 2020).

Menurut Hamiidulloh Ibda dan Aji Sofanudin menyatakan bahwa perubahan zaman memaksa siswa memanfaatkan teknologi dan meninggalkan kebergantungan pada alat-alat konvensional. Di dalam pendidikan peran guru sebagai aktor perubahan sangat penting untuk menjadikan siswa melek literasi (Ibda & Sofanudin, 2023). Dalam konteks pendidikan, peran pendidik sangat dominan untuk mendesain siswa melek literasi dan memiliki karakter moderat.

b. Podcast Anak

Penggunaan media online dalam pembelajaran tersebut terbukti mampu mengubah sistem belajar dan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, implementasi media tersebut juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan perkembangan siswa dalam merespon materi yang disampaikan (Tekege et al., 2017). Akan tetapi guru sebagai fasilitator pembelajaran tetap dituntut untuk mampu mengoperasikan variasi teknologi untuk menunjang pembelajaran tersebut.

Di luar Powerpoint, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom, penggunaan podcast telah dikaji oleh beberapa peneliti untuk dijadikan media dalam pembelajaran maupun sarana belajar mandiri bagi siswa (Agus et al., 2022). Sebagai salah satu strategi dalam komunikasi maka podcast secara umum berbasis pada konten *speaking*, *storytelling*, dan konten lain yang berhubungan dengan komunikasi (Hutabarat, 2021). Begitupun dengan penggunaan podcast dalam pendidikan, beberapa peneliti menggunakan podcast sebagai media yang bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa dalam keterampilan *speaking* dan komunikasi.

Podcast merupakan file media berbasis web yang dapat didistribusikan melalui internet dan dapat diputar pada alat pemutar audio digital (Gunawan & Murtopo, 2020). Dirangkum dari beberapa literatur, podcast dapat didefinisikan sebagai program dalam bentuk digital (bisa audio maupun video) yang bisa diunduh dari internet. Hampir sama dengan radio, podcast membawakan acara dengan berbagai topik. Pada umumnya, satu topik bahasan atau diskusi dibawakan dalam satu episode. Jika dilihat dari sisi pendengar, podcast memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan didengarkan (Himmah & Dewanggi Mulyono, 2021).

Secara umum, podcast dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Jika ditinjau dari sisi siswa, podcast umumnya digunakan untuk mereview kembali konsep atau permasalahan yang dibahas di dalam kelas yang dihadiri sebelumnya. Adapun jika ditinjau dari sisi guru, podcast dinilai cukup membantu guru dalam mengubah pembelajaran tatap muka ke dalam praktik pembelajaran yang menekankan pada konstruktivisme.

Podcast yang diadaptasikan ke dalam pendidikan sebagai bentuk inovasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, utamanya dalam memahami materi yang diberikan guru (Syaparuddin, 2020). Lain daripada itu, podcast sebagai salah satu alternatif tugas pun terbukti mampu meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa, membantu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa (Mulyani, 2021).

2. Pelaksanaan

a. Penguatan Literasi Digital sebagai Media Interaksi di MI Elpist Temanggung

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa, karena literasi mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan suatu masalah. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Taufik 2022).

Pelaksanaan podcast anak di MI Elpist Temanggung dilaksanakan satu minggu sekali dengan sistem acak anak di dampingi dengan guru, dengan materi konten yang sudah di siapkan sebelumnya dengan pokok bahasan moderasi beragama, Revolusi Industri 4.0 tidak hanya menggunakan mesin atau sistem cerdas saja tetapi penemuan baru di berbagai bidang seperti sekuensing gen, nanoteknologi dari energi terbarukan hingga komputasi kuantum. Revolusi digital adalah nama lain untuk Industri 4.0 karena banyaknya komputer dan penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin dalam hal pencatatan di segala bidang (Faizah et al., 2022). Saat ini sektor pendidikan juga merasakan dampak dari transformasi digital. Dampak transformasi digital adalah dalam menggunakan dan mengolah data, mengaplikasikannya dalam teknologi dan harus memahami penggunaan teknologi, Wihadanto berpendapat bahwa aktivitas manusia di Era Revolusi Industri 4.0 telah beralih dari manual ke digital (Faizah et al., 2022).

Setiap orang terutama pelajar harus memiliki literasi digital yang memadai. Dengan memiliki literasi digital yang memadai siswa nantinya akan bisa memilih informasi, kritis, dan kreatif. "Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, berkreasi dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan keterampilan kognitif dan teknis (T, 2022).

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui peranti komputer .Literasi digital juga dapat diartikan sebagai himpunan sikap, pemahaman, dalam menangani dan mengomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format (Dinata, 2021).

Pada dunia pendidikan, literasi digital berperan sebagai pengembang materi pelajaran yang mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta

didik. Beberapa sekolah kini mulai menerapkan kegiatan literasi digital sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik, khususnya MI Elpist Temanggung.

Kegiatan literasi tersebut merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari menggunakan teknologi digital berbasis audio dan video, hingga menggunakan sarana podcast anak sebagai media interaksi moderasi di MI Elpist Temanggung.

b. Podcast Anak di MI Elpist Temanggung

Podcast merupakan media yang tidak asing bagi generasi sekarang. Kemudahan aksesnya, kemurahan kuota yang diperlukannya, mobilitasnya, dan sebagainya menjadi keunggulan media podcast ini. Bayangkan saja, orang-orang dapat melakukan aktivitas lain sembari mendengarkan podcast. Sembari melakukan perjalanan, masak, makan, olahraga, bahkan tidur pun masih ada yang sambil mendengarkan podcast (Farhan, 2022).

Praktik podcast yang dilakukan di MI Elpist Temanggung dengan sistem acak dan anak dari satu persatu maju didampingi oleh guru, selain melatih mental anak, media ini juga bertujuan untuk melatih pikiran untuk bisa berkembang sesuai dengan muatan tema yang telah ditentukan,

Salah satu bentuk teknologi digital yang berkembang pada generasi milenial ini adalah podcast. Penggunaan podcast saat ini telah menyentuh pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran. Podcast dapat meningkatkan hasil belajar pada beberapa materi, salah satunya adalah kemampuan berbicara dalam speaking dan storytelling siswa (Mayangsari & Tiara, 2019).

Siswa dapat memilih materi yang mereka sukai dan mendengarkannya sebagai bahan materi pembelajaran, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain itu podcast digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa cukup meningkat melalui penggunaan podcast sebagai media pada kursus daring yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran yang ada saat ini memerlukan adanya pengembangan menjadi lebih mudah diakses, digunakan dan dipahami oleh peserta didik. Banyak sekali media-media audio yang dibuat untuk memberikan sarana belajar yang fleksibel. Semakin banyak buku yang dibahas lebih mudah dalam sebuah aplikasi yang disebut dengan podcast.

Podcast telah menjadi sebuah aplikasi yang banyak digunakan saat ini untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Melalui podcast orang dapat mendengarkan hal-hal yang mereka ingin ketahui dengan mudah (Mayangsari & Tiara, 2019).

Podcast telah diuji cobakan pada sebuah penelitian oleh Copley (2007) yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mengunduh materi untuk belajar (Khairunnisa et al., 2023). Podcast menjadikan mahasiswa mengetahui gambaran tentang materi yang akan dibahas lebih mudah dan cepat sehingga mahasiswa lebih siap untuk berdiskusi membahas materi yang ada. Podcast juga bisa menjadi sarana

untuk lebih dekat dengan lingkungan kampus, dimana mahasiswa dapat mendengar cerita inspiratif sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam perkuliahan maupun mengembangkan kemampuan diri.

Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, selain sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik, guru juga mempunyai peranan penting sebagai fasilitator. Peranan guru sebagai fasilitator akan berimplikasi pada pola dan tingkah laku sesuai yang diharapakan oleh hasil pembelajaran (Arini & Umami, 2019). Maka guru sebagai fasilitator dapat dikatakan sentral.

Sebagai fasilitator guru dapat memebrikan nasihat, dorongan, dan juga sebagai inspirator dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku peserta didik. Peran sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar (Sundari, 2017).

Secara rinci guru sebagai fasilitator dapat menyediakan hal berikut:

- a. Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpANCASILA.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik masing masing.
- c. Guru baik dalam komunikasi, terlebih dalam mengolah informasi tentang peserta didik.
- d. Guru memelihara hubungan baik dengan massyarakat disekitar sekolahnya maupun masayarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- e. Guru secara mandiri atau bersama sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- f. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan (Yuniendel, 2018).

Di MI ELPIST Temanggung, dalam program literasi digital, guru memiliki peran di atas. Hal ini dibuktikan dengan konfirmasi dengan koordinator bidang kurikulum.

Peranan guru sebagai fasilitator, sahabat yang dapat memberikan nasihat nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai - nilai , orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Peran sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif (Afi, 2020)

Peran guru yang utama adalah memfasilitasi pembelajaran siswa, yang secara luas dijabarkan,dengan berbagai cara. Menjadi fasilitator, yaitu menyediakan materi bagi peserta didiknya dalam mencapai tujuan belajar ia bertugas selalu menyajikan pengetahuan atau materi pelajaran bagi peserta didiknya. Materi itu hendaknya

merupakan hal baru dalam artian baru di dapat untuk diajarkan kepada peserta didiknya (Adidil, 2014).

Sehubungan dengan fungsinya sebagai fasilitator, pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peranan guru ini akan sangat senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapakan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksinya belajar nengarjar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya, di dukung dengan podcast anak yang berupaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang paham nilai-nilai Pancasila.

Profesionalitas guru harus memiliki sikap standar yang dapat dijadikan contoh peserta didik baik dari sikap secara dhohir dan batin. Karena itu, proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang diperlukan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi, perlu dipahami pula bahwa tepat tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya metode tersebut dengan jenis pelajaran dan juga dengan siswa yang bersangkutan. Salah satu upaya yang dilakukan dengan metode podcast anak.

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi antara guru dan siswa. Guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya akan atau bisa menimbulkan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Berkomunikasi dengan siswa (peserta didik) sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa (Lasompo dan Nadjamuddin 2020).

Secara umum bahwa komunikasi guru dengan peserta didik juga menunjang tingkat seberapa paham peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang dilakukan, anak akan meniru gaya bicara yang dicontohkan oleh gurunya, melalui podcast peserta didik diajari juga tutur kata yang sopan dan jelas, berbeda dengan pembelajaran kolektif yang ketika peserta didik ada yang tidak memperhatikan maka tidak menjadi pembelajaran di segi komunikasi.

Selain itu guru juga harus mejaga citra baik di lingkungan sekitarnya agar orang tua dari peserta didik pun ikut menghormati guru, dan kepentingan pendidikan akan mudah mencapai tujuan.

Masyarakat menilai baik buruknya suatu lembaga salah satunya melalui orang yang berada dalam lembaga tersebut, contoh sekolah maka guru menjadi sentral penilaian masyarakat dan lingkungan sekitar, orang tua akan yakin menitipkan anaknya ke lembaga tersebut jika memang lembaga tersebut bagus berkualitas dari segi pendidikannya dan saling menghormati lingkungan skeitarnya. Termasuk peran guru yang sangat penting dalam menunjang program yang dilaksanakan oleh sekolahnya, sehingga peserta didik juga nyaman dalam pembelajaran.

Kemampuan profesional sebagai guru termasuk dalam penguasaan sosok utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasaan peserta didik (Muh, 2019). Selanjutnya profesi pendidik ialah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan atau komponen yang paling berperan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Maka dari itu mengembangkan profesi pendidik menjadi ketentuan mutlak bagi proses memajukan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya. Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi (Aep, 2020).

“Selain berusaha meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui program yang telah ditentukan, guru juga harus berusaha meningkatkan mutu dan kualitas profesi masing-masing” (M Ulfy Fadli, Kepala Sekolah, Februari 2024). Dari pernyataan tersebut guru juga harus mempunyai inovasi lebih untuk memajukan proses pembelajaran dan memiliki kepekaan dalam terhadap peserta didiknya, melalui program yang telah ada guru harus meningkatkan mutu profesinya. Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik.

Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Keadaan yang ada sampai saat ini yaitu tingkat profesionalisme guru masih jauh dari harapan sedangkan prestasi serta hasil akademik peserta didik dipengaruhi oleh guru. Untuk dapat mengajar peserta didik secara optimal, guru harus memiliki kualifikasi profesional yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut (Yulia, 2019). Oleh karena itu, perlu diadakan terobosan agar tingkat profesionalisme guru di Indonesia dapat menjadi lebih baik dan agar pendidikan di Indonesia dapat semakin berkembang serta dapat bersaing dengan negara lain.

Kerja profesional dapat diwujudkan dengan cara ditunjang dengan adanya jiwa profesionalitas dari seseorang yang profesional, dimana jiwa profesionalitas yang dimaksud yaitu memiliki sikap atau perilaku mental yang senentiasa dapat memotivasi diri sebagai perwujudan dari guru profesional. Sedangkan guru sendiri merupakan unsur manusiawi dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Darmadi, 2015). Guru memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan dan kegagalan dari program pengajaran. Oleh karena itu, mengajar dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan profesional karena dalam mengajar dibutuhkan teknik dan juga prosedur yang berlandaskan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana sehingga kemudian dapat digunakan dan diaplikasikan demi kebaikan orang lain.

Simpulan

Implementasi penguatan literasi digital melalui program Podcast anak sebagai media interaksi moderasi peserta didik di MI Elpist Temanggung adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan publikasi podcast pada media sosial Madrasah. Peran guru dalam penguatan literasi digital melalui program Podcast anak sebagai media interaksi moderasi peserta didik adalah guru sebagai fasilitator dan motivator peserta didik dalam kegiatan podcast. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam literasi digital dan sikap moderat.

Daftar Pustaka

- Adidil, S. (2014). Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai. *AT - TA 'DIB*, 1(1).
- Aep, S. A. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang Jakarta. *Andragogi*, 2(1), 147–171.
- Afi, P. (2020). The Role Of Islamic Religious Education Teacher In Instruding Students' Moral Values And Ethics At Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 167–178.
- Agus, G., Negara, J., Ariyoga, I. N., Buda, I. N., & Putra, A. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan Agama Hindu Pada Mata Kuliah Inti Prodi Penerangan Agama Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja.

- Penelitian*, 6, 24–37.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural. *Indoneisan Journal Of Islamic*, 2, 104–114.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi*, 2(1), 161–174.
- Di, K., Aliyah, M., Man, N., Bandung, D. I. K., & Nur, M. (2019). Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Religious Digital Literacy Of Religious Organization Activism. *SMART*, 05(01), 1–27.
- Dinata, B. (2021). Literasi Digital Dalam Media Daring. *UMKO*, 5(1).
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 195–202.
- Faizah, S. A., Susanti, R., & Mumtahana, L. (2022). Strategi Peningkatan Literasi Digital Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah. *Al Mada*, 5(4), 451–463.
- Faizi, M. F., DIRSECIU, P., Robinson, J. R., DIRSECIU, P., Freund, H., Bergbau-, V. B. B., DIRSECIU, P., Aqüiculura, P. D. E. P. E. M., Donalek, J. G., Soldwisch, S., Coesão, E. D. E., Moreira, M. A., Fernandes, R. F., Federal, U., Catarina, D. S. E. S., Gerais, D., Silva, S. da, Learning, B. T., Baxto, W., ... Jose Perona, J. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN: KONSEP DAN PROSEDURNYA.  43.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71.
<https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>
- Gunawan, & Murtopo. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Radio Streaming Pada Masa New Normal Covid 19 Di Sma Namira Medan. *Tazkia*, IX(2), 108–121.
- Himmah, atul, & Dewanggi Mulyono, D. (2021). Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *Jike*, 5(1), 25–36.
- Hutabarat, P. M. (2021). Podcast Dan Personal Branding : Potensi Podcast Sebagai Media Untuk Membangun Personal Brand. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1).
- Ibda, H., & Sofanudin, A. (2023). *PROGRAM GERAKAN LITERASI MA 'ARIF DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA (WASATIYYAH ISLAM) THE MA 'ARIF LITERATION MOVEMENT PROGRAM IN IMPROVING RELIGIOUS MODERATION (WASATIYYAH ISLAM)*. 15, 166–181.

- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi.
- Khairunnisa, R., Mulyadiprana, A., Merliana, A., & Indonesia, U. P. (2023). Pengembangan Podcast Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Colasse*, 06(04), 700–705.
- Kurniasari, S. (2024). Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurripen*, 3(1), 146–154.
- Lasombo, N., & Nadjamuddin, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educator*, 1(1), 24–40.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Mudzakkir, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sd Islamiyah Magetan. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 09(01), 89–97.
- Muh, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Kependidikan*, 7(1), 127–140.
- Mulyani, R. (2021). Eksplorasi Terhadap Kemungkinan Desain Podcast Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Aksara*, 1(1), 381–394.
- Naufal. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(1), 195–202.
- P, R. I. H. (2023). *Menambah Wawasan Modersi Beragama Melalui Podcast Habib Husein Ja 'far Al Hadar dan Onadio Leonardo di Acara Login*. June.
- Popularity, T. H. E., Podcast, O. F., Information, A. S., & Choice, S. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19 The Popularity Of Podcast As Information Sources Choice. *Perspektif Komunikasi*, 5(2), 213–221.
- Puspitasari, R. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di MTs Kota Cirebon pasca pandemi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(02), 129–143.
- Pusporini, P. A., Ifa, K., & Rizal, N. (2018). Master-D W-Mooc Platform Based Media As An Online Learning SolutionFor Dyslexic Accounting Students. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7.
- Saeful, A., Lafendry, F., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). Lingkungan Pendidikan dalam Islam. *Tarbawi*, 4(1), 50–67.
- Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). Podcast : Penyiaran Atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over The Top) Berdasarkan Hukum Positif Di

- Indonesia “ Podcast : Broadcasting Or Audio Content Services Via The Internet (Over The Top) Based On Positive Law In Indonesia .” *Legalitas*, 13(2), 132–146.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd. *LPP Munindra, April*, 144–146.
- Syaparuddin. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).
- T, H. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi*, 6(1), 142–151.
- Taufik, H. (n.d.). *PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA R*. 6(April 2022), 142–151.
- Tekege, M., Studi, P., Informatika, T., Satya, U., Mandala, W., & Informasi, T. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Fateksa*, 2(1), 40–52.
- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *Mutakallimin*, 5(1), 14–21.
- Yulia, T. R. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PAUD*, 1(1), 235–239.
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Murabby*, 1(April), 48–59.